

# MOTIVASI BIDAN DALAM PENGGUNAAN PARTOGRAF PADA IBU BERSALIN DI IBI RANTING WELERI KABUPATEN KENDAL

Sri Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Abdi Husada

## ABSTRACT

*The use of partographs is active and open behavior which is a response to a stimulus in the form of real or open action. Partograph is a tool for early detection of problems and complications in childbirth such as prolonged labor, bleeding and fetal distress, so that you can immediately take action or refer the mother in optimal conditions. The research objective was to determine the motivation of the midwives in using partograph in IBI Weleri Branch, Kendal Regency. This research is an observational study with a cross-sectional approach. The research instrument used a structured questionnaire and observation sheets. The number of samples was 81 respondents, using simple random sampling technique with proportional allocation. The results showed that most of the respondents had a Diploma III education (53.3%), with an average working period of 1-10 years, and an average age <30 years. Most of the respondents have good motivation such as responsibility, recognition, and the job itself. There is a relationship between responsibility, recognition, work itself and the motivation of the midwife in using partographs. The variable that becomes the basis for the motivation of midwives in using partographs is responsibility. The Health Office needs to increase the sense of responsibility of the midwife through the explanation and understanding of the partograph as the main task of the midwife, the importance of the partograph, providing awards, and periodic evaluation. In addition, midwives are given the opportunity to take part in training, especially APN.*

*Keywords : Midwives; Motivation; Partograph*

## PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDG's) memiliki tujuan dalam Pendidikan memberikan kesempatan yang berkualitas dan setara bagi tiap orang seumur hidupnya. Seorang bidan di harapkan dalam menolong persalinan dengan menerapkan partograf dengan benar agar dapat menurunkan angka kematian ibu yang terjadi di Indonesia. Dengan motivasi penggunaan partograf pada setiap persalinan oleh bidan dalam menolong persalinan diharapkan tujuan SDG's dapat tercapai.(Depkes RI, 2018)

Penggunaan partograf menurut penelitian Novita Rahmi (2016) antara pengetahuan, sikap dan supervise pada penggunaan partograf didapatkan hasil yang mempengaruhi terhadap pengisian partograf secara lengkap tetapi pada supervise perlu ditingkatkan agar pengisian partograf dapat secara lengkap dilakukan oleh bidan. Sedangkan pada penelitian Niluh Nita dalam penelitian yang berjudul determinan penggunaan partograf dalam persalinan bidan praktek mandiri di dapatkan pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan factor yang paling berpengaruh dalam penggunaan partograf.

APN merupakan salah satu pelatihan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bidan Upaya dalam penggunaan partograf dengan benar dan

lengkap dapat menurunkan AKI sehingga meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan minimal 90%. Pertolongan persalinan yang merupakan kompetensi Bidan adalah melakukan asuhan persalinan normal (APN), dan mengenali serta mengatasi kegawatdaruratan berdasarkan partograf.

Partograf adalah alat bantu dalam memantau jalannya persalinan normal, dengan partograf dapat mendeteksi komplikasi yang terjadi dalam persalinan sehingga kasus-kasus maternal perinatal dapat di tangani dengan cepat dan angka kematian tidak terjadi. Penggunaan partograf dengan benar adalah suatu bentuk perilaku aktif dan terbuka dalam proses persalinan antara respon terhadap stimulus melalui tindakan nyata.

Dari penelitian terdahulu dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bidan desa dalam penggunaan partograf di Kabupaten Semarang Wahyuni (2011) bahwa terdapat hubungan antara tanggung jawab dalam penggunaan partograf, sebagai bentuk pengakuan hasil kerja individu, serta kebijakan di lingkungan kerja pada supervisi karyawan dengan motivasi bidan desa menggunakan partograf.

Sedangkan pada penelitian Widayanti (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan

saat pengisian partograf untuk ibu bersalin. Hasil penelitian ditemukan hubungan pemberian sanksi dengan hasil kinerja bidan dalam pengisian partograf. Partograf yang telah terisi dengan lengkap dan baik menggambarkan pengetahuan dan sikap bidan yang baik.

IBI Ranting Weleri mempunyai Bidan puskesmas di wilayah Gemuh, Ringinarum, Rowosari, Weleri, Cepiring dan Kangkung, dengan jumlah bidan sebanyak 300 bidan yang tersebar pada wilayah tersebut. Dengan rata – rata jumlah persalinan yang telah ditolong oleh bidan di wilayah ranting Weleri sebanyak 100 ibu bersalin dan ada yang baru menolong 2 ibu bersalin dengan masa kerja yang bervariasi ada yang 28 tahun dan ada yang baru 2 tahun.

Dari hasil survey pendahuluan di di praktek mandiri bidan yang ada dikota Semarang berjumlah 20 orang didapatkan : (33,3%) mengisi partograph secara lengkap (75%) tidak melakukan pengisian partograph secara lengkap karena 25 % hanya mengisi partograf pada data yang terdapat dalam sisi depan lembar partograf, (58,3%) hanya melakukan pengisian partograf saat akan melakukan rujukan kasus persalinan (16,7%) bidan tidak melakukan pendokumentasian dengan partograph pada kasus ibu bersalin normal. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian motivasi penggunaan partograf oleh bidan puskesmas di wilayah IBI Ranting Weleri Kabupaten Kendal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan motivasi bidan dalam penggunaan partograf dilihat dari tanggung jawab, pengakuan dan pekerjaan itu sendiri di puskesmas wilayah IBI Ranting Weleri Kabupaten Kendal. Manfaatnya adalah sebagai seorang bidan selalu menerapkan kompetensinya dalam pertolongan persalinan normal menggunakan partograf.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional*, dengan design penelitian *explanatory research design*. Pendekatan waktu *cross sectional*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner terstruktur yang dibagikan secara online Data penelitian terdiri dari : motivasi, tanggung jawab, pengakuan, pekerjaan itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di Puskesmas Weleri di wilayah IBI Ranting Weleri yaitu 300 bidan.

Kriteria Inklusi adalah Bidan di puskesmas wilayah IBI Ranting Weleri. Dan kriteria eksklusi adalah:

- a. Bidan yang sedang sakit/cuti.
- b. Bidan yang tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu 81 bidan. Teknik sampling

menggunakan kuesioner online dimana bidan puskesmas wilayah IBI Ranting Weleri diminta mengisi kuesioner yang dikirimkan dengan menggunakan android. Kemudian dari hasil yang di dapatkan diolah menggunakan SPSS.

Validitas dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $p \leq 0,05$ . Pada hasil yang tidak valid item pernyataan tersebut telah diganti/direvisi atau didrop atau dihilangkan.

Analisa univariat untuk mendeskripsikan tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu : pengakuan, tanggung jawab, dan pekerjaan data univariat disusun dengan narasi berdasarkan distribusi dari variabel bebas maupun variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pelayanan kesehatan Wilayah IBI Ranting Weleri

Pelayanan kesehatan dasar diselenggarakan di Puskesmas dan jajarannya. Jumlah puskesmas rawat inap yang berada di Wilayah IBI Ranting Weleri ada 2 puskesmas yaitu puskesmas Cepiring dan puskesmas Rowosari 1 sedangkan puskesmas rawat jalan ada 8 puskesmas yaitu puskesmas Kangkung 1, puskesmas Kangkung 2, puskesmas Weleri 1, puskesmas Weleri 2, puskesmas Gemuh 1, puskesmas Gemuh 2,

puskesmas Rowosari 2, dan puskesmas Ringinarum. Data berdasarkan kompetensi bidan dalam menolong persalinan pada tahun 2017 oleh tenaga kesehatan adalah sebesar 95,78 % namun terjadi penurunan menjadi 89,61 % tahun 2018 namun pada tahun 2019 telah mulai terjadi peningkatan angka kompetensi persalinan yang dilakukan bidan Sedangkan SPM prosentase ibu bersalin yang mendapat pelayanan adalah 98,96 % persalinan normal di semua puskesmas.

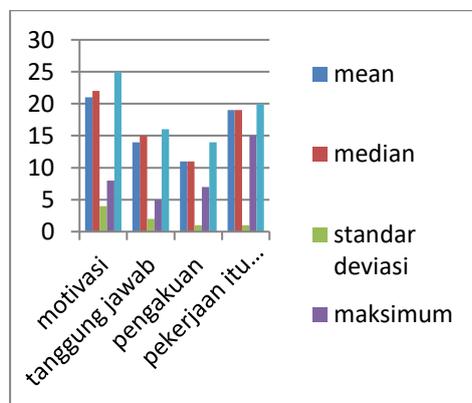
Penggunaan partograf merupakan kompetensi bidan dalam pertolongan persalinan yang digunakan pada semua pasien yang mengalami persalianan normal. Pada pasien yang mengalami komplikasi dalam proses persalinan dilakukan rujukan dengan menyertakan partograf. Rumah Sakit rujukan yang menjadi tempat rujukan yang dilakukan bidan IBI Ranting Weleri adalah Rumah Sakit Islam Kendal, Rumah Sakit Baitul Hikmah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kendal. Responden penelitian adalah bidan puskesmas di wilayah IBI Ranting Weleri yang berjumlah 81 orang. Dengan hasil yang didapatkan pada karakteristik responden menurut umur didapatkan responden yang berumur lebih 30 tahun berjumlah 50 (46,7%) dan pada umur kurang dari 30 tahun didapatkan 31 (53,3%) bidan di wilayah IBI ranting Weleri Kabupaten Kendal. Untuk masa kerja bidan didapatkan hasil bahwa masa kerja bidan

10 tahun yaitu 33 (40,7%) dan kurang dari 10 tahun didapatkan 48 (59,1%) Sedangkan pada karakteristik pada tingkat pendidikan juga didapatkan yang berpendidikan D3 ada 66 (82,5%) dan berpendidikan D4/S1 didapatkan hanya 15 (18,5%). Pada penelitian ini bidan di wilayah IBI ranting weleri masih muda dan berpendidikan D3 maka akan lebih mudah menerima inovasi pada era digital sekarang ini yang dalam penggunaan partograf dengan cara digital sehingga waktu dan penggunaan partograf akan lebih cepat dilakukan tanpa ada perintah atau pengawasan dari pimpinan tempat bekerja. Serta daya serap masalah inovasi yang ada sekarang ini sangat mendukung dalam pelayanan kebidanan.

### Analisis Univariat

a. Hasil motivasi bidan selama menggunakan partograf

Hasil penelitian dapat di jelaskan pada Gambar 1 tentang motivasi bidan dalam penggunaan partograf.



Gambar 1 Deskripsi variabel penelitian

Pada gambar 1 bahwa pada uji univariat tentang motivasi bidan dalam penggunaan partograf dapat tergambar pada pekerjaan itu sendiri yang tinggi dari tanggung jawab dan pengakuan dapat mempengaruhi motivasi bidan dalam penggunaan partograf sehingga semua persalinan oleh bidan yang ada di wilayah ranting weleri selalu menggunakan partograf dalam memantau persalinan normal dan dapat mengidentifikasi bila terjadi persalinan yang patologi akan segera merujuknya. Penelitian ini sama dengan penelitian menurut penelitian Wahyuni (2011) yang dikatakan bahwa ada hubungan antara tanggung jawab dengan motivasi bidan desa dalam penggunaan partograf dengan *p-value* 0,001 dan *r* hitung 0,378 dengan arah hubungan positif jadi dapat meningkatkan motivasi bidan dalam bekerja antara lain bertanggung jawab yaitu memiliki kendali atas berbagai aspek dari pekerjaan mereka seperti membuat keputusan rujukan dan jadwal dinas jaga. Selain dari motivasi dengan tanggung jawab juga di dapatkan hasil antara motivasi bidan dengan pengakuan antara motivasi bidan dalam penggunaan partograf seperti bahwa pengakuan kurang baik responden dengan mempunyai prosentase motivasi kurang baik sebesar 52,9 % lebih besar dari pada motivasi baik (27%), sedangkan responden dengan pengakuan baik mempunyai prosentase motivasi kurang baik sebesar 47,1% lebih

kecil dari pada motivasi baik (73%).0,021(<0,05 baik akan mendorong karyawan untuk lebih bekerja keras, lebih bersemangat, dan selalu melakukan tugasnya dalam mencapai produktivitas kerja yang lebih baik. Seperti pada penelitian yang dilakukan Wahyuni (2011) yang dikatakan bahwa pengakuan dengan motivasi dalam penggunaan partograf menghasilkan p value 0,021(<0,05) penelitian juga sejalan dengan penelitian Wahyuni (2011).

Bila institusi memberikan pengakuan dalam peningkatan status individu dengan hasil usaha dari pekerjaan individu maka akan terjadi peningkatan mutu. Dan institusi tempat berkerja bidan memberikan reward pada pekerjaan bidan yang dalam setiap bekerja sangat baik dan bagus pada setiap pertemuan bidan atau IBI maka bidan merasa ada pengakuan yang menyebabkan bidan tambah bersemangat dalam bekerja seperti dalam penggunaan partograf pada setiap persalinan.

Sedangkan pada pekerjaan itu sendiri dengan motivasi bidan dalam penggunaan partograf didapatkan hasil bahwa responden dengan pekerjaan itu sendiri pada motivasi baik (35,1%) sedangkan responden kurang baik mempunyai prosentase motivasi kurang baik sebesar 61,8 %. lebih besar dengan pekerjaan itu sendiri baik mempunyai prosentase motivasi kurang baik sebesar 38,2% lebih kecil dari pada motivasi baik

(64,9%).Sedangkan dari penelitian Wahyuni (2011) didapatkan hasil tidak berhubungan pada pengembangan potensi individu dengan motivasi bidan dalam penggunaan partograf. Biarpun pekerjaan itu sendiri pada penelitian ini sangat menunjang dari motivasi bidan dalam penggunaan partograf.Maka motivasi dengan pekerjaan itu sendiri yang ditunjang dengan kondisi lingkungan kerja yang sangat baik dapat meningkatkan motivasi seperti dengan adanya pengawasan yang baik termasuk pemberian umpan balik, sehingga karyawan mengetahui apa saja yang telah mereka selesaikan dan apa yang butuhkan untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Bidan perlu dilakukan supervisi dalam penggunaan partograf.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpendidikan Diploma III (62,4%), dengan rata-rata masa kerja 13,87 tahun, dan rata-rata responden berusia < 30 tahun.
2. Motivasi bidan dalam penggunaan partograf sebagian besar baik namun kemandirian dalam mengerjakan

## SARAN

Tanggung jawab, pengakuan dan pekerjaan itu sendiri menjadi bahan masukan agar bidan dalam penggunaan partograf dilakukan dengan baik dikarenakan bila ada supervise dengan hasil baik tetapi bila supervise tidak dilakukan untuk penggunaan partografinya menjadi kurang baik.

1. Pendokumentasian partograf masih kurang, tanggung jawab tentang waktu membuat partograf belum optimal (partograf dibuat setelah menolong persalinan).
2. Pengakuan tentang partograf baik kecuali pengakuan dari rumah sakit, dan pekerjaan itu sendiri tentang partograf sebagian besar baik tetapi diperlukan supervisi agar penggunaan partograf dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan, RI., Profil Kesehatan Indonesia. 2018, Jakarta: Depkes RI
2. Dinas Kesehatan, Jateng., Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. 2019, Semarang: Dinkes Jateng
3. Dinas Kesehatan, Jateng., Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang [http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/manajemen\\_informasi/proprofil/Profil\\_2019\\_files/sheet019.htm](http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/manajemen_informasi/proprofil/Profil_2019_files/sheet019.htm).(10 Juli 2020)
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2019, Kab.Kendal: DKK Kab.Kendal
5. Kepmenkes, RI., Nomor 369/Menkes/SK/III/2007. Tentang Standar Profesi Bidan.2007, <http://www.puspronakesln.org/pdfupload/KMKNo.369ttgSPBidan.pdf>
6. Kepmenkes, RI., Nomor 369/Menkes/SK/III/2007, Tentang Standar Profesi Bidan. 2007, Jakarta.
7. Novita Y.Rahmi, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengisian partograf secara lengkap oleh BPM di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang
8. Niluh Nita. Silfia, 2020.faktor yang berhubungan dengan penggunaan partograf dalam persalinan oleh BPM
9. Pusdiknakes, Depkes, RI., Kompetensi Bidan Indonesia. 2000, Jakarta: IBI
10. Riwidikdo.H., Statistik Kesehatan.(dengan aplikasi SPSS dalam prsedur penelitian,2013, Yogyakarta: Rohima Press
11. Rosmawati, 2018.Hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan penggunaan partograf pada rujukan maternal di RS PKU MUH Gombong.
12. Ghozali, I.,*Analisis Multivariat Lanjutan Dengan Program SPSS*.2009,Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
13. Suwarly. 2010. Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Penerapan Penggunaan Partograf di Ruang Kebidanan RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Health & Sport. Vol. 5. No. 3. Agustus 2012. Gorontalo : Politeknik Kesehatan Gorontalo.
14. Wahyuni, S. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bidan desa dalam penggunaan partograf di kabupaten semarang. Thesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
15. Widayanti, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pengisian partograf pada ibu bersalin di puskesmas Jekulo.